

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa: “Pendidikan dalam usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹ Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.²

Menurut Plato, pendidikan itu ialah membantu perkembangan masing-masing dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang memungkinkan tercapainya kesempurnaan. Menurut Ibnu Muqaffa pengarah kitab *Kalilah dan Daminah* mengatakan bahwa “pendidikan itu ialah yang kita butuhkan untuk mendapatkan sesuatu yang akan menguatkan semua indera kita seperti

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 1.

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm., 12.

makanan dan minuman, dengan yang lebih kita butuhkan untuk mencapai peradaban yang tinggi yang merupakan akal dan rohani.³

Salah satu upaya mendapatkan pendidikan adalah di Sekolah yang mana sekolah adalah lembaga pendidikan yang dirancang secara khusus untuk mendidik siswa atau murid dalam pengawasan para pengajar atau guru. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), definisi sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SLTP, SLTA).⁴

Sekolah menyelenggarakan aktivitas belajar dan mengajar dengan menerima murid dan memberikan pelajaran kepada murid sesuai dengan tingkatan, jurusan, dan lainnya. Dan dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Secara umum fungsi sekolah adalah untuk memberikan pengajaran kepada para peserta didik sehingga menjadi individu yang berguna bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Adapun fungsi sekolah adalah sebagai berikut: (1) Memberikan pengetahuan umum; (2) Memberikan dasar keterampilan; (3) Membentuk pribadi sosial; (4) Menyediakan sumber daya manusia; (5) Alat transformasi kebudayaan.⁵ Didalam sebuah sekolah juga ada tahapan atau jenjang yang berbeda tiap tingkatan pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan tinggi.

³ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm., 7.

⁴ Wahyu, "Pengertian Dan Tujuan Pendidikan Di Sekolah Dasar", Blog Wahyu, diakses dari <https://pendidikandisekolahdasar.blogspot.com/2013/11/pusat-pendidikan-anak.html>, pada tanggal 18 Januari 2019 pukul 19.15.

⁵ Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis*, hlm. 12.

Guru pengajar biasanya akan memberikan tugas kepada peserta didik agar belajar mandiri. Lewat tugas yang diberikan soal yang diberikan, diharapkan siswa bisa melatih skill yang dibutuhkan untuk makin “akrab” dan memahami suatu materi pelajaran. Semakin banyak berlatih, semakin mahir sehingga bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu ilmu. Dengan rutin mengerjakan tugas sekolah, siswa jadi terbiasa mengatur waktu belajar, dan akhirnya bisa menumbuhkan disiplin diri. Tugas merupakan suatu bentuk kegiatan yang harus diselesaikan oleh masing-masing individu yang berbeda, akan ada respon yang berbeda-beda juga dalam menyikapinya.⁶

Tugas sekolah harus dikumpulkan tepat waktu. Namun, ada beberapa masalah saat siswa ingin mengerjakannya. yaitu karena takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol. Juga mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan yang membuat terjadinya penundaan terhadap tugas atau bisa disebut prokrastinasi.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin *Procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “cratinus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”.⁷

Pada akhirnya, penundaan atau penghindaran tugas yang kemudian disebut prokrastinasi tidak selalu diartikan sama dalam perspektif budaya dan bahasa manusia. Misalnya, pada bangsa mesir kuno mengartikan prokrastinasi menjadi dua arti, yaitu menunjukkan suatu kebiasaan yang berguna untuk

⁶ Siti Muyana, “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal bimbingan dan konseling*, vol.8 no.1 (?), 2018), hlm.46.

⁷ M. Nur Ghufuron & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.150.

menghindari kerja yang penting dan usaha yang impulsif. Juga menunjukkan suatu arti kebiasaan yang berbahaya akibat kemalasan dalam menyelesaikan suatu tugas yang penting untuk nafkah hidup, seperti mengerjakan ladang ketika waktu menanam sudah tiba. Jadi pada abad lalu, prokrastinasi bermakna positif bila menunda sebagai upaya konstruktif untuk menghindari keputusan impulsif, tanpa pemikiran yang matang, dan bermakna negatif bila dilakukan karena malas atau tanpa tujuan yang pasti.

Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman.⁸ Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Oleh sebab itu, prokrastinasi dapat dikatakan sebagai salah satu perilaku yang tidak efisien dalam menggunakan waktu dan adanya kecenderungan untuk tidak segera memulai suatu pekerjaan ketika menghadapi suatu tugas.

⁸ Ibid.

Menurut Millgram, prokrastinasi adalah perilaku spesifik yang meliputi: (1) suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas; (2) menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misal keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas; (3) melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah maupun tugas rumah tangga; (4) menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya.⁹

Prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai segi. Hal ini dikarenakan prokrastinasi melibatkan berbagai unsur masalah yang kompleks, yang saling berkaitan satu sama lainnya. Prokrastinasi dapat dikatakan hanya sebagai suatu penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan. Namun, prokrastinasi juga dapat dikatakan penghindaran tugas yang diakibatkan karena perasaan tidak senang terhadap tugas dan takut gagal dalam mengerjakan tugas.¹⁰ Prokrastinasi juga bisa sebagai suatu trait atau kebiasaan seseorang terhadap respons dalam mengerjakan tugas. Tugas-tugas yang ada biasanya akan dikerjakan H-1 dari pengumpulan atau dengan sistem kebut semalam sehingga akan tidak maksimal.

Orang yang melakukan prokrastinasi biasanya juga tidak akan efektif dalam pengerjaan tugas yang akan berakibat tugas tersebut tidak akan maksimal dan tidak sesuai harapan. Prokrastinasi adalah fenomena yang unik karena dipengaruhi beberapa faktor seperti tidak suka dengan pelajarannya,

⁹ Siti Muyana, *Prokrastinasi Akademik Dikalangan*, hlm.47.

¹⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm.219.

model pembelajaran yang membosankan, kurangnya motivasi, time manajemen yang kurang dan berbagai aspek yang berkaitan dengan konsep diri. Ada salah satu faktor tambahan yang mempengaruhi perilaku prokrastinasi semakin meningkat ialah adanya media sosial dan game online yang sangat diminati oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan, permasalahan yang dialami berkenaan dengan prokrastinasi akademik siswa banyak terjadi. Beberapa siswa mengatakan keengganan mereka mengerjakan tugas karena beberapa faktor misalnya karena tidak paham materi, lebih banyak bermain, menganggap tugas tersebut gampang, tidak suka terhadap cara mengajar atau metode yang digunakan guru dalam mengajar dan bahkan karena tidak suka terhadap guru mata pelajaran tersebut. Guru di sekolah MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan, juga terlihat seperti tidak terlalu peka menghadapi permasalahan tentang prokrastinasi akademik siswa sehingga tindakan yang dilakukan hanya menghukum siswa yang tidak mengumpulkan tugas tanpa evaluasi diri terhadap cara penyampaian atau metode yang digunakan saat mengajar. Faktor internal dan eksternal yang menyebabkan mengapa fenomena prokrastinasi akademik siswa ini terjadi sangat penting untuk dibahas. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul **”Fenomena Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sekolah MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana gambaran prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan?
3. Bagaimana peran guru BK dalam meminimalisir prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam meminimalisir prokrastinasi akademik siswa di MA. Al-Islamiah I Blumbungan Larangan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan teori-teori yang sudah ada. Selain itu diharapkan untuk dapat menjadi bahan penambah wawasan tentang prokrastinasi akademik siswa dan cara menanganinya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pengalaman yang berharga karena dapat lebih memahami tentang prokrastinasi akademik siswa.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan sekaligus masukan bagi kalangan Mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang prokrastinasi akademik siswa.

d. Bagi MA. Al-Islamiah I

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan referensi dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan metode serta pendekatan yang tepat.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan, referensi dan perbandingan oleh Mahasiswa dan Mahasiswi dalam penelitian selanjutnya secara lebih akurat dan mendalam berkaitan dengan prokrastinasi akademik siswa.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah dalam kegiatan penelitian ini, sehingga diharapkan dari hasil penelitian ini pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, supaya pembaca memiliki persepsi dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara peneliti dan pembaca utamanya terkait dengan fenomena prokrastinasi akademik siswa. Maka peneliti akan memberikan definisi istilah dan pengertian sebagai berikut:

1. Fenomena adalah hal-hal atau kejadian menarik perhatian yang dapat disaksikan dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah dengan berdasarkan fakta atau kenyataan.
2. Prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas-tugas akademik.
3. Siswa adalah istilah bagi peserta didik yang menempuh pendidikan di jenjang sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas

Dengan demikian fenomena prokrastinasi akademik siswa untuk mengetahui kejadian-kejadian, faktor-faktor dan latar belakang berkenaan dengan keterlambatan atau penundaan tugas oleh siswa dengan penelitian secara mendalam.